

**ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA****The Need Analysis Of Information Technology Media As The Monitor Of Babies And Under-Five Children Development In Tegalrejo Yogyakarta Primary Health Centre**

Evi Nurhidayati<sup>1</sup>, Anjarwati<sup>2</sup>, Indriani<sup>3</sup>  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Jl. Ring Road Barat No 69 Mlengi Nogotirto Gamping Sleman  
[evinurhidayati14@gmail.com](mailto:evinurhidayati14@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendekatan dan sentuhan teknologi informasi menjadikan salah satu solusi alternatif yang dilakukan untuk meminimalkan kesenjangan kebutuhan informasi tanpa mengganggu pola dan gaya hidup dari masyarakat. Teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan dalam era teknologi ini menjadi tuntutan untuk dapat mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia mengingat *program Expanding Maternal Neonatal Survivor* (EMAS) salah satu tujuannya adalah penggunaan teknologi informasi dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi dan balita. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya jenis media teknologi informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita

Metode penelitian ini adalah deskriptif, populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak sampai umur 5 tahun yang mempunyai telepon seluler. Sampel penelitian dengan menggunakan kuota sampling dengan jumlah sampel 85 responden. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Data dianalisis secara deskriptif, prosentase jenis kebutuhan informasi yang didapatkan dan jenis informasi yang diinginkan.

Hasil penelitian adalah jenis media teknologi informasi yang menjadi pilihan responden adalah akses internet yaitu sebesar 54,1% dan facebook sebesar 1,2%. Jenis informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita adalah informasi terkait seputar menyusui dan status gizi anak sebesar 49,4%. Kesimpulan kebutuhan teknologi informasi yang dibutuhkan ibu bayi dan balita adalah internet. Saran pemerintah memikirkan akses informasi untuk meningkatkan keterjangkauan akses.

Kata kunci: Media teknologi informasi, tumbang kembang, bayi dan balita

**ABSTRACT**

Information technology approach and touch become the alternative solutions that can be done to minimize the gap of information necessity without interfering social pattern and lifestyle. Information technology in health service in the era of technology becomes a demand which is able to develop the quality of health service in Indonesia by considering that Expanding Maternal Neonatal Survivor program becomes one of its objectives i. e. using information technology in decreasing mortality rate and painful rate of babies and under-five children. The objective of the study is to investigate the varieties of information technology media needed by women to monitor the development of their babies and under-five children.

The research used descriptive analysis method. The populations of the study were women having under-five year old children, and those women have cellular phone. The samples of the study were 85 respondents by using sampling quota. Data collecting instrument used closed questioners. The data were analyzed descriptive covering the percentage of information variety obtained and information variety demanded.

The result of the study was that the types of information technology media that became the choices of the respondents were internet access with 54.1% and facebook with 1.2%. Information varieties needed by women to monitor their babies and under-five children development were related to breastfeeding information and nutrition status for children which was placed 49.4% of the total need. Conclusion: The need of information technology needed by women with children was internet. Suggestion: It is expected that the government considers the information access to improve the accessibility to women who need it.

Keywords: information technology media, development, babies and under-five children

## PENDAHULUAN

Kesadaran ibu dalam pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kematian bayi dan balita. Angka kematian bayi dan balita yang tinggi ini dimungkinkan banyak ibu yang mengandalkan informasi seputar tumbuh kembang yang turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Informasi tumbuh kembang yang didapat secara turun temurun tersebut dapat dimungkinkan tidak akurat karena informasi tersebut dapat dipengaruhi oleh budaya yang sudah diyakini oleh masyarakat. Keadaan seperti ini dapat diminimalkan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang benar oleh tenaga kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan selama ini dengan memberikan penyuluhan dan konseling secara langsung menggunakan media buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Penggunaan buku KIA sebagai media pendidikan kesehatan saat ini belum optimal dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperkaya dirinya dalam memantau tumbuh kembang anaknya.

Bukti pemanfaatan buku KIA yang belum optimal didapatkan dari hasil membimbing asuhan kebidanan pada mahasiswa yaitu masih ditemukannya ibu

yang tidak tahu ketika ada anaknya ikterus karena kurang frekuensi dalam memberikan ASI, tidak tahu perkembangan usia 6 bulan harus bisa apa anaknya, sehingga ibu harus datang langsung ke petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat masih haus akan informasi seputar tumbuh kembang bayi dan balita dan dapat menjadi gaya hidup masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Era teknologi informasi sekarang ini dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk ibu dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balitanya, selain itu dapat berperan dalam melakukan deteksi dini terhadap penyimpangan dan kelainan terhadap tumbuh kembang bayi dan balita.

Pendekatan dan sentuhan teknologi informasi menjadikan salah satu solusi alternatif yang dilakukan untuk meminimalkan kesenjangan kebutuhan informasi tanpa mengganggu pola dan gaya hidup dari masyarakat tersebut.<sup>1</sup> Teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan dalam era teknologi ini menjadi tuntutan untuk dapat mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia mengingat program *Expanding Maternal Neonatal Survivor* (EMAS) salah satu tujuannya adalah penggunaan teknologi informasi dalam menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi dan balita.

Penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia atau sebagai gaya hidup. Penggunaan sistem informasi di Indonesia dalam dunia medis sangat banyak, namun masih ada yang belum memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu pekerjaan seorang tenaga medis, khususnya dalam membantu pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Di Yogyakarta khususnya belum ada survey yang dilakukan untuk melakukan analisis kebutuhan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Tujuan diketahuinya jenis media teknologi informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif untuk menggambarkan kebutuhan teknologi informasi untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita meliputi jenis teknologi informasi yang dibutuhkan dan jenis informasi yang dibutuhkan oleh ibu balita.<sup>2</sup>

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak sampai umur 5 tahun yang mempunyai telepon seluler. Sampel penelitian dengan menggunakan kuota

sampling dengan jumlah sampel 85 responden. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup.

Data dianalisis secara deskriptif, prosentase jenis kebutuhan informasi yang didapatkan dan jenis informasi yang diinginkan.<sup>2</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Usia ibu yang menjadi responden pada penelitian pada umumnya berada pada usia reproduktif, atau dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	< 20 tahun	11
2	20-35 Ahun	63
3	>35 tahun	11
<b>Total</b>		<b>85</b>

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sejumlah 63 responden.

#### b. Agama

Mayoritas agama yang dianut oleh responden sebagai subyek pada penelitian ini adalah Islam, ada 2 responden yang beragama Katholik dan Kristen.

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	83
2	Non-Islam	2
<b>Total</b>		<b>85</b>

## c. Pekerjaan

Pekerjaan yang digeluti oleh suami dari responden pada umumnya adalah karyawan, pegawai, wiraswasta dan dalam prosentase yang kecil sebagai buruh. Pada umumnya jenis pekerjaan ibu yang menjadi subyek penelitian adalah ibu rumah tangga, walaupun ada beberapa ibu yang berprofesi sebagai karyawan.

## d. Penghasilan

Pendapatan yang diperoleh per bulan dari responden adalah sebagai berikut.

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah
1	<Rp 1.000.000	25
2	Rp 1.000.000 – Rp. 2.000.000	18
3	>Rp. 2. 000.000	0
4	Tidak memberi informasi	42
<b>Total</b>		<b>85</b>

## e. Informasi yang pernah diperoleh mengenai KIA

Informasi yang pernah ibu dapatkan selama ini mengenai kesehatan bayi dan balita sangat bervariasi antara lain beberapa ibu menyebutkan:

- 1) Seputar ASI eksklusif
- 2) Seputar perawatan bayi baru lahir
- 3) Imunisasi
- 4) Cara memandikan bayi
- 5) Status gizi balita
- 6) Perawatan bayi dirumah
- 7) Seputar perkembangan balita
- 8) Cara menyusui yang benar

## 9) Cara menangani bayi sakit

## f. Sumber informasi tentang KIA

Responden pada penelitian pada umumnya cenderung bahwa informasi terkait kesehatan ibu dan anak diperoleh melalui tenaga kesehatan misalnya bidan. Selain itu juga dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan dari kegiatan Posyandu yang dilaksanakan di daerah setempat.

## g. Dukungan Suami

Beberapa responden penelitian menyatakan bahwa ada dukungan positif dari suami dan sangat baik dalam memperhatikan kesehatan bayi dan balita. Hal ini juga dipengaruhi responden pada umumnya adalah primipara sehingga keduanya antara ibu dan suami secara optimal akan memberikan yang terbaik untuk bayinya.

## 2. Jenis teknologi informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita.

Tabel.4

Distribusi Frekuensi Jenis Media Teknologi Informasi Yang Dibutuhkan Ibu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita.

No	Jenis Informasi	Prosentase (%)
1	SMS	37,6
2	BBM	36,5
3	Whats App	17,6
4	Facebook	1,2
5	Internet	54,1
6	Lain-lain	12,9

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa teknologi informasi yang menjadi

pilihan responden adalah akses internet yaitu sebesar 54,1% dan yang tidak terlalu diminati adalah media facebook yakni sebesar 1,2%.

### 3. Jenis informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita

Tabel. 5

Distribusi Frekuensi jenis informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Jenis Informasi	Prosentase (%)
1	Seputar menyusui	49,4
2	Seputar ASI Eksklusif	12,9
3	Permasalahn menyusui	30,6
4	Tanda bahay pada bayi baru lahir	3,5
5	Asuhan /perawatan bayi sehari-hari	18,8
6	Nutrisi anak	30,6
7	Mengajari anak untuk BAK dan BAB	4,7
8	Seputar status gizi anak	49,4
9	Seputar tahapan perkembangan balita	20
10	Memandikan bayi	18,8
11	Perawatan tali pusat	17,6
12	Budaya yang berkaitan dengan perawatan anak	29,4
13	Budaya yang berkaitan dengan tuntunan islam	31,8
14	Pengenalan UU seputar kesehatan dan hak anak	28,2
15	Kegawatdaruratan pada balita	29,4
16	Penyakit	45,9
17	Lain-lain	11,8

Data diatas menjelaskan bahwa pada umumnya ibu-ibu yang memiliki balita

sangat membutuhkan informasi tentang menyusui bayi, berbagai penyakit, dan status gizi balita. Hal ini ditunjukkan dengan kebutuhan akses terkait menyusui dan status gizi sebesar 49,4%.

## PEMBAHASAN

### 1) Jenis teknologi informasi yang bisa diakses ibu untuk kebutuhan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita

Hasil penelitian menyebutkan kebutuhan teknologi informasi ibu sebagian besar adalah akses internet terkait kesehatan balitanya yaitu sebesar 54,1%. Jalan masuk dari sebuah informasi, bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.<sup>3</sup>Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan karakteristik usia responden sebagian besar berada pada usia reproduksi yakni 20-35 tahun sebesar 63 responden hal ini juga dapat empengarui kemampuan dari ibu-ibu untuk dapat menjangkau kepada kebutuhan informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap penerimaan informasi.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap penerimaan informasi, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.<sup>5</sup>

Akses informasi adalah keefektifan ditentukan dengan alur sistem informasi dan keefisienan aliran informasi yang mampu memberikan fungsi kualitas informasi yang dapat diakses.<sup>6</sup> Dari hasil penelitian juga diperoleh data seluruh responden memiliki telepon seluler, tetapi masih membutuhkan informasi melalui akses internet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku ditentukan oleh faktor pendukung (enabling faktor). Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana sarana kesehatan (akses informasi). Dengan adanya kesadaran akan pentingnya kesehatan, tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan, senantiasa menjalin komunikasi yang baik dan memberikan penghargaan yang positif maka akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup>

Akses informasi selanjutnya melalui tenaga kesehatan bidan, berperan menyampaikan informasi melalui penyuluhan dan konseling bidan yang dilakukan di posyandu tetapi tiap posyandu tidak rutin tiap bulan dikunjungi tenaga kesehatan sehingga berkurang pula keterpaparan melalui tenaga kesehatan. Pada pertanyaan kuesioner terbuka

beberapa responden menyatakan mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan, tetapi dari hasil pengolahan data diperoleh masih hamor 50% responden butuh informasi melalui akses internet dan media yang lainnya.

Kecanggihan dan kemudahan akses teknologi baru telah diakui dalam mencegah, mendiagnosis, memonitor dan mengobati penyakit. Begitu juga sangat membantu dalam pengembangan dan keberhasilan program-program pencegahan dan promosi kesehatan. Teknologi ini meliputi : internet, email dan aplikasi ponsel, dan sering disebut dalam dunia kesehatan sebagai 'kesehatan elektronik' atau 'eHealth'.<sup>8, 9, 10, 11, 12, 13</sup>

2) Jenis informasi yang dibutuhkan ibu untuk pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita

Informasi kesehatan tersedia secara luas kita dapat memilih berbagai informasi kesehatan di media cetak maupun elektronik. Namun kita perlu pandai memilah-milah informasi tersebut sehingga dapat membedakan informasi yang dapat dipercaya karena didukung oleh bukti sah atau informasi menarik, namun sebenarnya kurang mengandung kebenaran.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan kebutuhan jenis informasi yang ingin diakses ibu melalui media informasi sangat bervariasi, diantaranya di tabel 5 disebutkan sebesar 49,4% ibu membutuhkan informasi

seputar menyusui dan status nutrisi bagi balitanya, kemudian sekitar 45% ibu membutuhkan informasi terkait penyakit yang rentan menyerang pada balita sebagai upaya preventif ibu memberikan pertolongan pertama bagi balita.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil penelitian Palasari (2012) didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki keterampilan yang baik yaitu sebanyak 77 responden ibu (95%), hal ini karena banyaknya informasi baik dari media cetak maupun media elektronik sehingga orang tua khususnya ibu sangat memperhatikan tumbuh kembang anaknya.<sup>14</sup>

Kebutuhan fisik biomedis meliputi kebutuhan nutrisi termasuk pemberian asi eksklusif dan makanan pendamping asi (MP-ASI) yang sehat dan bersih, pemantauan status gizi dengan penimbangan yang teratur, imunisasi untuk pencegahan penyakit, kebersihan badan, tempat tinggal yang layak, pakaian, terhindar dari polusi udara. Kebutuhan fisik biologis meliputi pelayanan kesehatan dan bermain/ aktivitas fisik. Aktivitas fisik berfungsi untuk

merangsang pertumbuhan otot dan tulang, merangsang perkembangan dan merangsang hormon pertumbuhan.<sup>15</sup>

### 3) Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data ada yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan posyandu dan pemberian imunisasi sehingga memiliki kendala ibu-ibu dapat berkonsentrasi penuh untuk mengisi kuesioner dan menjaga bayi sambil menunggu antrian pemeriksaan.

## KESIMPULAN

1. Jenis teknologi yang dibutuhkan oleh ibu yang memiliki balita adalah akses internet sehingga ibu bisa menjaga kesehatan ibu dan bayi secara mandiri.
2. Jenis informasi yang dibutuhkan oleh ibu yang memiliki balita adalah seputar menyusui, status gizi dan nutrisi balita serta mengenai berbagai penyakit yang rentan menyerang balita.

## SARAN

1. Selayaknya pemerintah mulai memikirkan akses informasi dimasyarakat di lini paling bawah yang sudah menjadi kebutuhan primer yang tentu saja hal ini dapat meningkatkan keterjangkauan akses masyarakat memperoleh informasi seputar dunia kesehatan.
2. Kebutuhan informasi terkait kesehatan ibu dan anak hendaknya ditingkatkan

melalui media informasi yang lebih mudah diakses, sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi melalui penyuluhan dari petugas kesehatan saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Hermaduanty N dan Kusumadewi S. Sistem Pendukung Keputusan Berbasis SMS untuk Menentukan Status Gizi dengan Metode K-Nearest Neighbor. Disampaikan pada Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi: Yogyakarta; 2008
2. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: IKPI; 2009
3. Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>. Diakses tanggal 2 Februari 2014 jam 14.00; 2014.
4. Padang A. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah; 2007
5. Meliono. Pengetahuan. In: MPKT Modul 1. Jakarta: FEUI; 2007.
6. Tung, YK. Teknologi Jaringan IntraNet. Yogyakarta: Andi; 2001
7. Notoatmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2010
8. Pagliari C, Sloan D, Gregor P et al. What is eHealth (4): a scoping exercise to map the field. Journal of Medical Internet Research; 2005.
9. Blaschke, et al. Using Mobile Phone to Improve Child Nutrition Surveillance in Malawi. UNICEF Malawi and UNICEF Innovations; 2009
10. Tamrat T dan Kachnowski S. Special Delivery: An Analysis of mHealth in Maternal and Newborn Health Programs and Their Outcomes Around the World. Matern Child Health J DOI 10.1007/s10995-011-0836-3; 2011
11. Riyani I. Pengembangan Sistem Informasi Berbasis SMS untuk Pemantauan Status Gizi Balita. di Jurnal Media Gizi Masyarakat Indonesia, Vol.2, No.2, Februari 2013 :58-63; 2013
12. Mutalazimah dan Handaga B. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer pada Kegiatan Pemantauan Garam Beryodium. Laporan Penelitian: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2005
13. Subiyanto T. Tesis: Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Gangguan Tumbuh Kembang Anak Program Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdi) Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar Di Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan Tahun 2008. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20271595-T%2028388-Pengembangan%20sistem-full%20text.pdf>; 2008
14. Palasari W. Keterampilan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Tumbuh Kembang Bayi. Jurnal Stikes Baptis Kediri. Vol. 5 No. 1 2012; 2012
15. Kemenkes. Panduan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak. Direktorat Perlindungan Anak Khusus: Jakarta; 2010